

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TINGKAT PUSAT DAN DAERAH MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIV LEARNING TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN BANTARAN I KECAMATAN BANTARAN**

**Sumarni Ningsih**

SDN Bantaran I, Kecamatan Bantaran, Probolinggo

[sumarningsih01@gmail.com](mailto:sumarningsih01@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar tentang Peraturan perundang-undangan tingkat Pusat dan daerah melalui Pembelajaran Cooperativ Learning Tipe STAD pada siswa Kelas V SDN Bantaran I ,Kecamatan Bantaran . Dengan jumlah sampel semua siswa kelas V SDN Bantaran I sebanyak 24 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument penelitian aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan juga instrument hasil pembelajaran yang berupa test kemudian dianalisis sesuai dengan indicator. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan tentang Hasil Belajar siswa terhadap Peraturan perundang-undangan tingkat Pusat dan daerah melalui Pembelajaran Cooperativ Learning Tipe STAD pada siswa Kelas V SDN Bantaran I, Kecamatan Bantaran.

**Kata Kunci :** Peraturan Perundang-undangan, Cooperative tipe STAD

**Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru untuk mengajak anak didiknya belajar. Belajar disini bukan hanya sekedar menghafal pengetahuan tetapi lebih pada penanaman konsep agar siswa benar-benar mampu memahami apa yang mereka pelajari. Untuk menciptakan kondisi belajar perlu direncanakan oleh guru dengan matang baik bahan, sarana prasarana maupun metode belajarnya.

Tetapi hingga saat ini pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyak menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara itu, kurikulum yang ada saat ini menuntut siswa yang berperan aktif dalam membangun konsep dalam diri. Jadi pada prinsipnya kegiatan belajar haruslah

berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup.

Guru harus punya upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn khususnya hasil belajar terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah hasil belajar siswa selalu berada di bawah KKM maka dari itu perlu dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa ,

maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan ,khususnya dalam Keterampilan Interpersonal siswa. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal terhadap mata pelajaran PKn.

Dengan demikian kami berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara menggunakan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada siswa kelas V SDN Bantaran Bantaran ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui pembelajaran model STAD pada siswa kelas V SDN Bantaran Bantaran ?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang:

1. Cara menerapkan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada siswa kelas V SDN Bantaran Bantaran
2. Cara meningkatkan hasil belajar siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan

daerah dengan metode STAD pada siswa kelas V SDN Bantaran Bantaran

#### **Manfaat Penelitian**

Bila dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode dan praktiknya, diharapkan terbangunnya sikap kritis guru mengenai apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori bersifat universal dan ditemukan oleh para pakar penelitian yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas yang mempunyai ciri berbeda.

Berdasarkan hal di atas manfaat penelitian ini ialah:

1. Bagi peneliti (guru), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis. (4) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.

#### **METODE**

##### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Bantaran I , Kecamatan Bantaran , Kabupaten Probolinggo,pada semester I Tahun pelajaran 2017-2018. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi awal yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan per siklus. Adapun pelaksanaan tindakan yakni Bulan September s.d Oktober 2017

##### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Bantaran I ,Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa 24 orang. Nama-nama siswa yang

terlibat disajikan pada. Lampiran. Observer terdiri atas seorang orang guru yaitu: Ibu Yulia Aning Lindawarti S.Pd.SD. yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen yang sudah disediakan yakni instrument aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan.

**Langkah-Langkah Tindakan**

Pendahuluan (a) Memotivasi siswa untuk belajar dengan bertanya jawab tentang perundang-undangan (b) Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada hari ini (anak-anak hari ini kita akan belajar tentang peraturan perundang-undangan)

Kegiatan inti (1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa, yang diacak (2) Guru membagikan ( LKS 1) berupa permasalahan, pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerjasama diskusi saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah. (3) Presentase kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, dan kelompok lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. (4) Penghargaan guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti test.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pembahasan aktivitas guru dan siswa**

Setelah dilakukan tindakan dan direkam oleh obsserver maka indicator aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut :

No	Indikator	Capaian	
		Siklus I	Siklus II
Kegiatan Guru			
1	Menyampaikan materi dengan jelas dan runtut	80%	90%
2	Membimbing siswa dalam diskusi menjawab permasalahan	60%	80%

3	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	75%	80%
4	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	65%	80%
5	Memberikan evaluasi hasil belajar	80%	80%
Kegiatan Siswa			
1	Memperhatikan penjelasan guru	80%	85%
2	Melakukan diskusi kelompok dengan tertib	65%	75%
3	Keberanian melaporkan hasil kerja	70%	75%
4	Membuat catatan hasil kerja	65%	75%
5	Menyelesaikan soal-soal evaluasi tepat waktu	65%	75%

**Aktivitas guru dalam tindakan sebagai**

**berikut:** (1) Berdasarkan pengamatan observer selama melaksanakan, guru peneliti dalam membimbing siswa pada diskusi dan menjawab permasalahan ada peningkatan capaian dari (60 % menjadi 80%), karena bimbingan pada tindakan ini lebih difokuskan pada kelompok-kelompok yang kurang juga individu yang mengalami kesulitan. (2) Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tingkat capaiannya sama yakni (65% menjadi 80%). Dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan tindakan sudah melakukan bimbingan secara merata baik kelompok maupun individu.

**Aktivitas siswa dalam kegiatan tindakan**

**pembelajaran:** (1) Dalam hal melakukan diskusi kelompok dengan tertib pada tindakan ini ada peningkatan aktivitas siswa (65% menjadi 75%). Artinya pada saat diskusi kelompok dengan bimbingan guru siswa sudah mulai bisa melaksanakan diskusi dengan baik dan tertib. (2) Membuat catatan hasil kerja ada peningkatan dari (65% menjadi 75%). Pada siklus II ini siswa sudah mampu membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga kegiatan seperti ini terus dilakukan pada materi-materi yang lain. (3) Menyelesaikan soal-soal evaluasi tepat waktu

berdasarkan hasil pengamatan ada peningkatan capaian dari (65% menjadi 75%). Hal ini siswa dalam mengerjakan evaluasi diakhir kegiatan belajar hanya 25% yang masih belum bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ada. Dengan demikian hal ini tidak perlu adanya perbaikan .

#### Pembahasan hasil belajar siswa

Setelah dilakukan tindakan pada beberapa indicator kemudian di evaluasi dan di analisis maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Siklus 1	Siklus 2
1)	Menyebutkan tata urutan perundang	1 Dalam tata urutan perundang-undangan nasional, yang merupakan urutan tertinggi adalah	87,5%	100%
2)	Menjelaskan pengertian perundang	2 Tujuan dibuatnya suatu peraturan adalah	66,7%	<b>91,7%</b>
		3 Peraturan perundang-undangan yang tertinggi dalam negara Indonesia adalah	66,7%	<b>91,7%</b>
3)	Memberikan contoh peraturan	4 Peraturan yang	87,5%	87,5%

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Siklus 1	Siklus 2
	perundang	dibuat oleh Presiden untuk menjalankan undang-undang sebagai mana mestinya disebut		
4)	Memberikan contoh peraturan perundang	5 Salah satu penyebab seseorang melakukan kejahatan atau pelanggaran adalah	91,7%	91,7%
5)	Menjelaskan pentingnya perundang-undangan	6 Peraturan daerah dibuat dengan maksud untuk mengatur penyelenggaraan	66,7%	<b>95,8%</b>
		7 Peraturan daerah yang mengatur pemerintahan daerah propinsi dibuat oleh	66,7%	<b>91,7%</b>
6)	Menjelaskan beberapa aturan perundang-undangan	8 Negara kita berdasarkan UUD 1945. Lembaga	54,2%	<b>87,5%</b>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Siklus 1	Siklus 2
		a yang berhak mengesahkan sebuah undang-undang adalah		
7)	Memberikan contoh akibat jika tidak mentaati perundang yang berlaku di masyarakat dan negara	9 Dalam pasal 1 ayat (3) UUD 1945 ditegaskan bahwa	87,5%	95,8%
		10 Peraturan yang dibuat presiden apabila ada kepentingan yang memaksa (keadaan darurat) disebut	87,5%	95,8%

Pembahasan Hasil Belajar Siswa sebagai berikut: (1) Dalam hal menjelaskan pengertian perundang-undangan ada peningkatan hasil belajar siswa dari (66,7% menjadi 91,7%). Artinya hampir semua siswa sudah menjawab dengan benar. Dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan. (2) Selanjutnya untuk indikator menjelaskan pentingnya perundang-undangan ada peningkatan hasil belajar (66,7 % menjadi 94,8%), dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan. (3) Untuk menjelaskan beberapa aturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perpu,perpres perda dan sebagainya ada peningkatan hasil belajar (54,2% menjadi 87,5%). Dengan demikian siswa secara umum sudah bisa memahami dan tidak diperlukan perbaikan.

### KESIMPULAN

Ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah melalui pembelajaran model STAD pada siswa kelas V SDN Tegalarjo Dringu. Penggunaan metode STAD dengan memperhatikan langkah-langkah sesuai sintaks yang ada pada metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Karena penelitian memperhatikan ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan hasil yang lebih baik
2. Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal
3. Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.  
 Daeng Sudirwo. 2002. Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah. Bandung: Andira.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pedoman Pembelajaran Ekonomi Secara Kontekstual Untuk Guru SMP. Jawa Barat: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pedoman Pembelajaran Geografi Secara Kontekstual: Depdiknas.
- Depdikbud.1996. Kurikulum Pendidikan Dasar (Berdasarkan Suplemen1999). Jakarta: Depdikbud.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.